

**THE COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT
NUMBERED HEAD TYPE TOGETHER (NHT)
TO TO LEVEL IT RESULT study IPA
STUDENT IV SD CLASS COUNTRY 007
PEMATANG IBUL KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Hayati, Lazim. N, Zulkifli

Srihayati,rohil@gmail.com, lazim,N,030255@ygmail.com, Ulongzulkifli@yahoo.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes IPA students, with an average grade 68,83. While the value of the minimum completeness criteria (KKM) 75 is among the student who were 30 people only students who reach KKM with classical completeness 50%. The research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve student learning outcomes IPA SD class country IV 007 Pematang Ibul by applying cooperative learning model numbered head together. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results of studying the get average of the results of study before action increased 12,84% to 68,83 77,67% in cycle I. in cycle II increased 17,20% be average grade 80,67%. The teacher's activity on the cycle I meeting I by mean 55% enough category, on the cycle II meeting II score result of the teacher's activity by mean 62,50%. Next cycle II meeting I score result of the teacher's activity by mean 87,50% good category. On the meeting II the research finding also having improved by mean 100% very good category. Engage analysis result students aktivitas in cycle I by mean 50,00% enough category in meeting II 57,50% in cycle the students understand the aktivitas cooperative learning numbered head together. In cycle II activity students scor 77,50% good category. IV class research results SDN 007 Pematang Ibul prove that the application cooperative learning numbered head together can improve learning outcomes IPA grade IV SDN 007 Pematang Ibul.*

Keywords. *Cooperative Learning model numbered head together and achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 007
PEMATANG IBUL KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Hayati, Lazim. N, Zulkifli

Srihayati,rohil@gmail.com, lazim,N,030255@ygmail.com. Ulongzulkifli@yahoo.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 68,83. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 30 orang hanya 15 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 50%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Pematang Ibul dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 68,83 meningkat 12,84% menjadi 77,67 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 17,20% menjadi rata-rata 80,67. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 55% dengan kategori kurang baik, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 62,50%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 87,50% meningkat dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 50% dengan kategori sangat tidak baik, pada pertemuan kedua 57,50% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe *NHT*. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 77,50% meningkat dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 97,50% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SDN 007 Pematang Ibul membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Pematang Ibul.

Kata Kunci: Model pembelajaran (NHT) *Numbered Head Together*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di SD sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPA di SD mampu mempelajari gejala-gejala alam yang ada disekitar . Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP Mulyasa 110:2006) dikatakan bahwa, ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadikan wahana bagi peserta didik untuk memperelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan standar kriteria (Purwanto 2009 : 3).

Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting (Daud 2005:11). Jelaslah bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan fakta dilapangan pada umumnya siswa mempunyai nilai belajar IPA yang dibawah KKM yang telah ditetapkan, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas.

Tabel 1 Data Tingkat Ketuntasan Siswa

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata kelas
			Tuntas(%)	Tidak tuntas (%)	
1	30	75	15 orang (50%)	15 Orang (50%)	68,83

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Ibul

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini dapat dilihat dari gejala yang datang dari guru antara lain :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPA berlangsung.
4. Guru kurang memperhatikan siswa yang lamban dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir bahwa pada umumnya pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah tanpa diimbangi dengan metode atau model pembelajaran yang lain, Sehingga siswa tidak mampu menguasai

materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ditimbulkan oleh siswa antara lain :

1. Siswa tidak mau bertanya walaupun tidak mengerti tentang pelajaran tersebut.
2. Siswa kurang termotivasi untuk melakukan umpan balik.
3. Siswa tidak aktif dalam belajar

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar IPA maka sebaiknya digunakan model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT), yang mana pembelajaran kontekstual ini siswa diharapkan dapat berintraksi langsung dengan alam sekitar, sehingga siswa mampu untuk mengamati dan menelaah lebih jauh proses pembelajaran tersebut. maka saya sebagai penulis mencari alternatif yang tepat agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar khususnya pembelajaran IPA, alternatif yang penulis pilih adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dimana pada pembelajaran NHT ini siswa dilatih untuk berfikir, bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, memecahkan masalah dan mampu mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah dibuatnya melalui pengalaman yang telah mereka miliki.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 30 orang

Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Menurut Syahril (2011:4), PTK yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Instrument Penelitian Dan Pengumpul Data : 1) perangkat pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, buku pedoman siswa), 2) instrument pengumpul data (data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan data hasil belajar)

Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum (Suharisimi Arikunto: 2010)

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

- a. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai 65 keatas maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

- b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

- c. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Ibul melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko tahun Pelajaran 2014-2015, dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, meliputi 6 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan pada siklus pertama dan 1 kali ulangan harian. Untuk siklus ke dua 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian yang berpedoman pada silabus dan RPP. Pada setiap pertemuan dibantu oleh seorang observer, observer tersebut mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru.

Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang disusun untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, lembar evaluasi, lembar kriteria aktivitas guru dan siswa, soal ulangan harian (UH I dan 2) lembar jawaban siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe NHT di kelas IV SDN 007 Pematang Ibul dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

Tabel 2 Analisis Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	22	55,00%	Kurang Baik
	2	25	62,50%	Baik
Kedua	1	35	87,50%	Sangat Baik
	2	40	100,00%	Sangat Baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dengan 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru yaitu 55,00%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%.

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru adalah 87,50%, dan pada pertemuan ketiga aktivitas guru mencapai angka yang memuaskan yaitu 100%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT), sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan.

Analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	20	50,00%	Sangat Tidak Baik
	2	23	57,50%	Kurang Baik
Kedua	1	31	77,50%	Baik
	2	39	97,50%	Sangat Baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan 6 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh persentase yang diperoleh 50,00%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 57,50.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa adalah 77,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97,50%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, maka hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Individu Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Interval (%)	Kategori	Nilai Skor Dasar		Ulangan Akhir Siklus Pertama		Ulangan Akhir Siklus Kedua	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	Baik Sekal	0	0.00	6	20.00	7	23.33
80-89	Baik	8	26.67	9	30.00	8	26.67
70-79	Cukup	8	26.67	11	36.67	13	43.33
< 69	Kurang	14	46.67	4	13.33	2	6.67
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-Rata		68,83		77,67		80,67	
Kategori		Kurang		Cukup		Baik	

Tabel 5 Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dari Skor Dasar, Siklus I, Sampai Siklus II

No	N Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-UAS I	SD-UAS II
1	Skor Dasar	68,83		
2	Ulangan Akhir Siklus I	77,67	(12,84%)	(17,20%)
3	Ulangan Akhir Siklus II	80,67		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa hanya 68,83, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,67 dengan peningkatan sebesar 12,84%.

Untuk mengetahui nilai rata-rata perkembangan kelompok pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Ibul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Tingkat Perkembangan Penghargaan Kelompok Pada Setiap Siklus

No	Predikat	Siklus I	Siklus II
1	Tim Baik	-	-
2	Tim Hebat	6	4
3	Tim Super	-	2

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Dari tabel di atas, dapat diketahui penghargaan kelompok pada setiap siklus, di mana siklus pertama seluruh kelompok sama-sama mendapat predikat tim hebat. Sedangkan pada siklus kedua, 4 kelompok mendapat predikat tim hebat dan 2 kelompok mendapat predikat tim super. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memotivasi siswa untuk mendapat nilai terbaik agar dapat menyumbangkan skor yang tinggi pada kelompoknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Kecamatan Bangko, ini terlihat dari:

1. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA siswa, di mana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa hanya 68,83, pada siklus pertama meningkat menjadi 77,67 dengan peningkatan sebesar 12,84%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67 dengan peningkatan sebesar 17,20%. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase ketuntasan klasikal hanya 50,00%, pada siklus pertama meningkat menjadi 66,67, dan pada siklus kedua persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 93,33%.
2. Peningkatan aktivitas guru, di mana pada siklus pertama pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru yaitu 55,00%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh 87,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Peningkatan aktivitas siswa, di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa yaitu 50,00%, dan pada

pertemuan kedua meningkat menjadi 57,50. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 77,50%, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,50%.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya, yaitu:

1. Bagi guru
Sebelum memulai proses belajar mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP dan LKS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah
Hendaknya memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap mata pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada
- Mulyasa (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman (2007), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenda Media Group.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Werkanis dan Marlius Hamadi, (2003), *Strategi Mengejar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru, PT. Sutra Benta Perkasa
- Zakiah Daradjat, (2008), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta (2008)